



TRAINING OF COVID-19 VOLUNTEER

Irisanna Tambunan^{1*}, Angga Satria Pratama², Tri Nur Jayanti³, Anri⁴,
Sri Ayu Arianti⁵

^{1,2,4}Program Studi D3 Keperawatan, Universitas Bhakti Kencana Bandung, Indonesia,
irisanna.tambunan@bku.ac.id¹, anggasatria@bku.ac.id², anri@bku.ac.id⁴

³Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Bhakti Kencana Bandung, Indonesia,
tri.nur@bku.ac.id

⁵Program Studi D3 Kebidanan, Universitas Bhakti Kencana Bandung, Indonesia, sri.ayu@bku.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Rukun Warga (RW) 14 Bumi Harapan merupakan salah satu bagian wilayah di Kecamatan Cibiru Hilir yang berdekatan dengan pasar induk Gede Bage sebagai zona rawan penyebaran COVID-19, berisiko penularan dari blok lain yang telah terdapat kasus terkonfirmasi COVID-19. Tim Relawan Covid-19 tingkat RW belum pernah dibentuk sehingga pemahaman dan keterampilan masyarakat menghadapi temuan kasus COVID-19 kurang adekuat. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan terkait COVID-19 menyebabkan kepanikan masyarakat, sehingga pelatihan relawan COVID-19 sebagai langkah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menyikapi temuan kasus COVID-19 sehingga masyarakat siap siaga. Kegiatan ini melibatkan perangkat RW, RT, tokoh masyarakat, kader secara sukarela bersiap-siaga dalam menghadapi COVID-19. Pelatihan dilakukan selama 3 jam dengan metode ceramah, demonstrasi, diskusi; pembentukan dan pelatihan relawan tanggap COVID-19; evaluasi dan monitoring pelaksanaan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 dan peran tim relawan di masyarakat. Media powerpoint, video, modul pelatihan digunakan untuk memudahkan sasaran menerima informasi. Evaluasi dilakukan saat pelatihan dan 1 bulan setelah pelatihan untuk mengetahui keberhasilan dan memantau keberlangsungan program setelah pelatihan selesai diberikan. Hasil kegiatan ini yaitu terlaksananya pelatihan yang dihadiri oleh 17 peserta. Seluruh peserta dapat mengikuti acara sampai selesai dengan kondusif dan dapat menerima materi dengan baik berdasarkan hasil pengisian kuesioner saat post test sebagian besar berpengetahuan baik.

Kata Kunci: Covid-19; Pengetahuan; Sukarelawan.

Abstract: Rukun Warga (RW) 14 Bumi Harapan is a part of the area in Cibiru Hilir District which is close to the Gede Bage main market as a zone prone to the spread of COVID-19., RW 14 is in the BB Bumi Harapan block that is at risk of experiencing COVID-19 transmission from other blocks where there have been confirmed cases of COVID-19. The Bandung District Health Office previously sent a task force team to handle COVID-19 at the start of the COVID-19 pandemic. However, the departure of the task force team did not leave the understanding and skills of the local community in dealing with the findings of the COVID-19 case while the COVID-19 pandemic is still continuing to this day. The limited knowledge and skills of the community related to COVID-19 caused panic in the local community. Therefore, training for COVID-19 volunteers at the RW is deemed necessary as a step to increase knowledge and skills in responding to the findings of the COVID-19 case so that the public is prepared to be alert when a COVID-19 case is found. This activity involves RW units, community leaders, cadres, and local communities who voluntarily prepare to face COVID-19. The training was held for 3 hours using lectures, demonstrations, and discussion / question and answer methods; formation and training of COVID-19 response volunteers; evaluating and monitoring the implementation of the COVID-19 prevention health protocol and the role of volunteer teams in the community. Powerpoint media, videos, and training modules are used to make it easier for targets to receive the information provided. Evaluation is carried out immediately after training and 1 month after training to

determine the success of the training and to monitor the continuity of the program after the training has been completed. The result of this activity was the implementation of the training which was attended by 16 participants well. All participants can participate in the event until it ends in a conducive way. All participants were also able to receive the material well based on the results of filling out the questionnaire during the post-test which the average score was 80. This activity also received a positive response based on the participants' responses during the activity. Keywords: Health education, skills improvement, orphanages.

Keywords: Health Education; Skills Improvement; Orphanages.



Article History:

Received	:	24-12-2020
Revised	:	04-01-2021
Revised	:	30-01-2021
Accepted	:	30-01-2021
Online	:	31-01-2021



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

COVID-19 berada di Indonesia pertama kali dilaporkan pada 2 Maret 2020 sebanyak 2 kasus. Kementerian Kesehatan pada tanggal 9 Juli 2020 melaporkan kasus kematian yang terkonfirmasi covid-19 cukup banyak dengan jumlah CFR 4,8% yaitu dari 70.736 kasus konfirmasi covid-19, 3.417 kasus meninggal (Kemenkes, 2020). Pada awal terjadinya pandemic covid-19, masyarakat merasakan ketakutan yang luar biasa yang menyebabkan 1.148 orang meninggal (Prabowo, 2020). Penyakit Covid-19 berasal dari Wuhan , Provinsi Hubei Cina yang diawali dengan adanya kasus pneumonia yang misterius yang terjadi pada bulan Desember 2019, yaitu terdapat lima pasien yang dirawat dengan Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS) dan penyebaran penyakit tersebut cukup cepat tidak sampai satu bulan penyakit tersebut telah menyebar ke berbagai provinsi di Cina hingga ke negara Thailand, Jepang dan Korea Selatan (Susilo et al., 2020). Hingga saat ini, kasus terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia masih terus mengalami peningkatan.

Data dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 menunjukkan, terdapat penambahan 1.942 kasus pada 13 Agustus, 2.098 kasus pada 14 Agustus, 2.307 kasus pada 15 Agustus, dan 2.345 kasus pada 16 Agustus yang terkonfirmasi positif COVID-19. Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 juga masih terus melaporkan penambahan kematian terkonfirmasi COVID-19 pada setiap harinya, yaitu 79 kematian pada 13 Agustus, 65 kematian pada 14 Agustus, 53 kematian pada 15 Agustus, dan 50 kematian pada 16 Agustus (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020). Data yang diperoleh pada tanggal 17 Agustus 2020 jumlah kasus yang meninggal cukup banyak dibandingkan dengan angka kesembuhan akibat covid-19 yaitu dari 141.370 orang yang terkonfirmasi covid-19 sebanyak 94.458 orang yang sembuh dari penyakit tersebut. (Achmad, 2020).

Di era globalisasi sekarang ini, masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan informasi terkait COVID-19. COVID-19 dikenal sebagai

penyakit baru yang cepat menular, dapat menyebabkan kematian, dan belum ada obatnya. Predikat tersebut menyebabkan coronavirus menjadi virus yang menakutkan hingga akhirnya menimbulkan stigma pada orang yang terkonfirmasi COVID-19 (Abdillah, 2020; Ilpaj & Nurwati, 2020). Stigma atau asosiasi negatif terhadap orang yang mengalami gejala atau yang terkonfirmasi positif di tengah masyarakat juga didukung oleh banyaknya informasi terkait COVID-19 yang tersebar dan tidak bisa dipastikan kebenarannya. Adanya stigma ini menyebabkan penderita COVID-19 bahkan beserta keluarganya merasa dikucilkan oleh masyarakat di sekitarnya (Dai, 2020; Dwinantoaji & Sumarni, 2020). Keterbatasan pemahaman masyarakat tentang COVID-19 ini perlu dijadikan sebagai salah satu target penanganan COVID-19 agar penderita dan masyarakat lainnya saling memberikan dukungan yang positif.

Komplek Bumi Harapan merupakan salah satu bagian wilayah di Kecamatan Cibiru Hilir Kabupaten Bandung. Wilayah ini berada berdekatan dengan pasar induk Gede Bage yang menjadi zona rawan penyebaran coronavirus sehingga memungkinkan Bumi Harapan menjadi cluster baru COVID-19. Komplek Bumi Harapan terbagi menjadi 5 blok, yaitu blok AA, BB, CC, DD, dan EE. Berdasarkan hasil wawancara pada ketua RW 14, RW 14 terdiri dari 5 Kepala RT dan 10 Kader. Ketua RW tersebut juga melaporkan bahwa telah terdapat kasus positif COVID-19 di Komplek Panyileukan dan RW 02 yang berdekatan dengan kompleks Bumi Harapan.

Hasil wawancara pada seksi epidemiologi Puskesmas Cibiru Hilir pada 18 Agustus 2020 diperoleh bahwa sampai saat ini belum terdapat sosialisasi atau pelatihan yang ditujukan kepada masyarakat di Komplek Bumi Harapan terkait COVID-19. Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung telah mengirimkan tim satgas penanganan COVID-19 pada awal pandemi COVID-19 selama 2 minggu di tingkat desa, sementara pandemi COVID-19 masih terus berlanjut sampai saat ini. Namun, kepergian tim satgas tersebut tidak meninggalkan pemahaman dan keterampilan masyarakat setempat dalam menghadapi temuan kasus COVID-19.

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan ditemukan bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 dan kesiapsiagaan masyarakat RW 14 dalam menghadapi COVID-19 sehingga masyarakat mengalami kepanikan, ketakutan berlebihan, dan kebingungan saat menghadapi atau menemukan kasus dengan gejala-gejala yang mengarah pada COVID-19. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang COVID-19, Memberikan keterampilan pencegahan penularan COVID-19 dengan mencuci tangan, menggunakan masker, dan menjaga jarak, dan Membentuk dan melatih tim relawan COVID-19 di RW 14 untuk dapat memberikan sosialisasi,

mendeteksi kasus, skrining, dan melakukan contact tracing pada penyakit COVID-19.

B. METODE PELAKSANAAN

Pada setiap tahapan kegiatan, tim menggunakan beberapa metode, yaitu.

1) Analisis situasi

Tim pengabdian masyarakat telah melakukan kajian situasi melalui observasi perilaku masyarakat dan wawancara kepada ketua RW 14 Bumi Harapan untuk menentukan permasalahan di komunitas terkait COVID-19. Setelah itu, tim mengkonfirmasi temuan permasalahan dan menawarkan solusi penanganan permasalahan kepada Puskesmas Cibiru Hilir dan mitra terkait kemudian mendapatkan pernyataan kesediaan kerjasama dari mitra terkait untuk pelaksanaan kegiatan ini.

2) Perencanaan

Tim pengabdian masyarakat menyusun rencana kegiatan, penentuan penanggung jawab (PJ), Penyusunan modul berisikan materi tentang COVID-19, tindakan pencegahan dan pengendalian COVID-19, serta dukungan psikososial pada pasien teridentifikasi COVID-19 kami buat menggunakan berbagai sumber yang relevan. Berdasarkan materi tersebut, tim membuat kisi-kisi dan kuesioner yang kemudian diberikan saat pre test dan post test untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan ini. Selain itu, tim juga berkoordinasi dengan pihak Puskesmas Cibiru Hilir untuk menyiapkan petugasnya yang dapat menjadi pemateri saat pelaksanaan kegiatan ini.

3) Persiapan

Tim pengabdian masyarakat melakukan pra-orientasi untuk menggali kekuatan dan kelemahan di wilayah setempat, perasaan dan harapan masyarakat setempat, dan mengumpulkan pemahaman masyarakat setempat tentang COVID-19 menggunakan kuesioner (pre test) yang telah dibuat oleh tim. Selain itu, tim juga melakukan koordinasi waktu dan tempat untuk pelaksanaan kegiatan dengan Ketua RW 14 Bumi Harapan. Tahapan ini tim lakukan di dua tempat, yaitu masjid dan lapangan voli yang sering menjadi tempat untuk berkerumun warga.

4) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dari jam 08.00 sampai jam 11.00 di balai pertemuan RW 14 dengan memperhatikan protokol kesehatan. Waktu pelaksanaan tim batasi selama 3 jam dengan mempertimbangkan waktu penggunaan masker kain hanya selama 3-4 jam. Selain itu, tim juga membatasi peserta yang hadir dengan mempertimbangkan kuota ruangan karena tim harus memperhatikan jarak aman setiap orang. Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah,

demonstrasi, dan diskusi/tanya jawab. Berbagai media meliputi powerpoint, video, dan modul tim gunakan untuk memudahkan sasaran dalam menerima materi yang disampaikan.

Tabel 1. Kegiatan Pelaksanaan.

Waktu	Kegiatan	Penanggung jawab
Kegiatan 1	Kajian Situasi (RW 14 dan Puskesmas Cibiru Hilir)	Irisanna Tambunan Tri Nur Jayanti
Kegiatan 2	Sosialisasi Kegiatan Pre test	Tim Dosen UBK
Kegiatan 3		
Sesi I (1 Jam Kegiatan)	Edukasi tentang Covid 19	Irisanna Tambunan
Sesi II (1 Jam Kegiatan)	Edukasi dan Demonstrasi Pencegahan Covid-19 (Cuci Tangan, Penggunaan Masker dan Etika Batuk)	Tri Nur Jayanti Sri Ayu Ariani Tri Nur Jayanti
Sesi III (1 Jam Kegiatan)	Pelatihan Relawan Tanggap Covid-19	Angga Satria Pratama Anri Tim Dosen UBK
Kegiatan 4	Evaluasi Post Test tentang Pengetahuan Evaluasi (Demonstrasi) Pembagian <i>Doorprize</i> Penutupan kegiatan Penyerahan Modul, APD, Set Cuci Tangan Dan evaluasi seluruh kegiatan	Tim Dosen UBK Ketua RW 14 dan Peserta Pelatihan

5) Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sesaat setelah penyampaian materi selesai dan 1 bulan kemudian dengan cara pengisian kuesioner post test dan demonstrasi cuci tangan. Monitoring dilakukan selama 1 bulan dengan mengobservasi pelaksanaan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 dan peran tim relawan di masyarakat.

a. Post Test

Pada tahap ini pengetahuan para peserta ditentukan ke dalam kriteria tingkatan pengetahuan, kemudian selanjutnya diinterpretasikan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi.

Baik : 76 % - 100 %

Cukup : 60 % - 75 %

Kurang : < 60 %

b. Hasil Demonstrasi dan Pelatihan

Indikator evaluasi yaitu peserta dapat melakukan cuci tangan dan penggunaan masker, etika saat batuk serta dapat melaksanakan perannya sebagai Relawan Tanggap Covid-19 di Wilayah RW 14.

6. Pihak mitra yang terlibat

Dalam peningkatan pengetahuan kesehatan dan memonitoring fungsi Relawan Covid-19 di RW 14 melibatkan pihak dari Ketua RW 14 dan puskesmas setempat yaitu Puskesmas Cibiru Hilir sehingga kegiatan yang sudah dilakukan tetap berjalan konsisten.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Edukasi Kesehatan

a. Pengetahuan Sebelum Edukasi Kesehatan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Covid-19.

Pengetahuan	F	%
Baik	8	50,0
Cukup	2	56,2
Kurang	6	37,5
Total	16	100

Tabel 2. Pengetahuan Cuci Tangan, Masker, Etika Batuk.

Pengetahuan	F	%
Baik	2	12,5
Cukup	7	43,8
Kurang	7	43,8
Total	16	100

Tabel 3. Pengetahuan Relawan Covid-19.

Pengetahuan	F	%
Baik	14	87,5
Cukup	2	12,5
Total	16	100

b. Pengetahuan Sesudah Edukasi Kesehatan

Tabel 4. Pengetahuan Tentang Covid-19.

Pengetahuan	F	%
Baik	11	68,8
Cukup	3	18,8
Kurang	2	12,5
Total	16	100

Tabel 5. Pengetahuan Tentang Cuci Tangan, Masker, Etika Batuk.

Pengetahuan	F	%
Baik	9	56,2
Cukup	4	25,0
Kurang	3	18,8
Total	16	100

Tabel 6. Pengetahuan Tentang Relawan Covid-19.

Pengetahuan	F	%
Baik	15	93,8
Cukup	6	37,5
Total	16	100

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ini terdiri dari pengedukasian tentang kesehatan serta peningkatan kemampuan dalam pemberdayaan diri tentang Tanggap Covid-19. Kegiatan ini dilakukan dari tanggal 20 September s.d 26 Oktober 2020.

Pelaksanaan edukasi kesehatan diawali dengan dilakukannya pre test kepada para tokoh masyarakat, DKM, Kader Posyandu, Perwakilan tiap RT (5 RT) untuk mengetahui pengetahuan sebelum dilakukan edukasi serta mengetahui pokok bahan edukasi yang diperlukan peserta saat akan dilakukannya pelatihan relawan tanggap Covid-19. Kegiatan edukasi kesehatan ini dilakukan dengan membuat penanggung jawab. Sesi Pemberian materi ini dilakukan dengan metode ceramah tanya jawab, simulasi dan demonstrasi serta dilakukan evaluasi kembali setelah sesi pemberian edukasi selesai atau post test.

Hasil Analisa data terjadi perubahan tingkat pengetahuan responden setelah dilakukan edukasi kesehatan tentang Covid-19 di RW 14 Bumi Harapan. Berdasarkan tabel terdapat perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi tentang Covid-19; Cuci Tangan, Masker dan Etika Batuk; Pelatihan Relawan Tanggap Covid-19 pada kategori baik. Pengetahuan responden tentang Covid-19 meningkat sebesar 18,8%, pengetahuan Cuci Tangan, Masker dan Etika Batuk meningkat sebesar 44,3%, Pelatihan Relawan Tanggap Covid-19 meningkat sebesar 6,3%,(tabel 1, tabel 2., tabel 3., tabel 4., tabel 5., tabel 6.,).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti et al. (2020) didapatkan bahwa 99% masyarakat Indonesia memiliki pengetahuan yang baik, 59% memiliki sikap yang positif, dan 93% memiliki perilaku yang baik terhadap upaya pencegahan Covid-19 di Indonesia dengan *social distancing*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam penanganan Covid-19 dilingkungan masyarakat, salah satunya dapat diberikan melalui Pendidikan kesehatan.

Dalam pengabdian ini masyarakat sudah menerapkan perilaku baik antara lain kepatuhan dalam menggunakan masker saat berada di luar rumah, mencuci tangan dengan benar sesuai protokol kesehatan, dan menerapkan *social distancing*. Cuci tangan merupakan salah satu cara yang efektif untuk menghilangkan virus yang menempel pada bagian

tubuh terutama tangan yang menyentuh benda yang sudah tertular oleh droplet. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Atiqoh (2020) didapatkan bahwa pengetahuan masyarakat mempengaruhi kepatuhan menggunakan masker sebagai salah satu upaya untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Edukasi kesehatan merupakan salah satu cara untuk mengubah sikap dan perilaku kesehatan itu sendiri. Perubahan perilaku melalui pendidikan dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. (Hendra Kurniawan, 2017). Pendidikan yang baik dan tepat diharapkan manusia dan masyarakat senantiasa belajar untuk mengubah atau mencegah terjadinya ketergantungan yang hanya menghasilkan kualitas asal hidup menjadi kemandirian yang secara terus menerus meningkatkan kualitasnya (Sumarno, 2002).

Peningkatan pengetahuan dapat merubah perilaku negatif menjadi perilaku positif sehingga masyarakat dengan sadar akan menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penularan coronavirus dengan cara menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak serta melakukan olah raga dan makan makanan bergizi (Zulva, 2020). Pemerintah juga telah berupaya dengan menetapkan kebijakan dan memberikan bantuan kepada masyarakat kurang mampu yang terdampak pandemi untuk memberikan rasa aman dan mengurangi kecemasan di tengah masyarakat (Jarnawi, 2020). Dengan demikian pengetahuan masyarakat dapat diluruskan melalui edukasi oleh pihak-pihak berwenang, salah satunya dengan cara memberikan Pendidikan Kesehatan. Pendidikan kesehatan dilakukan untuk membantu individu mengontrol kesehatannya secara mandiri dengan mempengaruhi, memungkinkan dan menguatkan keputusan atau tindakan sesuai dengan nilai dan tujuan yang mereka rencanakan (Notoatmodjo, 2014). Perubahan perilaku melalui pendidikan dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (H Kurniawan, 2017). Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan para tokoh masyarakat, kader, dan aparatur desa yang dapat mengambil peran pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut.

Pengetahuan yang diharapkan bukan hanya pengetahuan secara kognitif namun peserta juga dibekali dengan kemampuan psikomotor yaitu dapat mendemonstrasikan cuci tangan yang benar, menggunakan masker dengan tepat serta dalam etika ketika batuk.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini melibatkan beberapa pihak, diantaranya perangkat RW, RT, tokoh masyarakat, kader secara sukarela bersiap-siaga dalam menghadapi COVID-19. Kegiatan ini terlaksana yang dihadiri oleh 17

peserta. Seluruh peserta dapat mengikuti kegiatan hingga selesai dengan kondusif dan dapat menerima materi dengan baik berdasarkan hasil pengisian kuesioner saat post test sebagian besar berpengetahuan baik.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan dan juga kemampuan peserta menjadi Relawan Tanggap Covid-19. Dukungan pengurus RW agar memonitoring kegiatan para peserta khususnya dan umumnya kepada seluruh warga masyarakat RW 14 Bumi Harapan Cibiru agar bisa terus melanjutkan kegiatan ini serta dapat berperilaku sehat demi terciptanya derajat kesehatan setinggi-tingginya. Serta kepada peserta dapat mensosialisaikan yang telah diperoleh saat Pelatihan ke tiap-tiap warga di RTnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini tim mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak di RW 14 Bumi Harapan Cibiru Hilir Bandung selaku mitra pertama kami atas Kerjasama serta dukungannya kemudian juga tim mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Bhakti Kencana yang telah memfasilitasi pendanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat, sehingga pelaksanaan kegiatan bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, L. A. (2020). Stigma terhadap Orang Positif COVID-19. In *Pandemik COVID-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia* (pp. 11–24). Kita Menulis.
- Achmad, A. (2020). *Pasien Sembuh dari Covid-19 Capai 94.458*. Kompas. www.nasional.kompas.com/read/2020/08/17/15180991/update-17-agustus-tambah-1355-pasien-semuh-dari-covid-19-capai-94458
- Dai, N. (2020). Stigma Masyarakat terhadap Pandemi Covid-19. *Prosiding Nasional Covid-19*, 66–73.
- Dwinantoaji, H., & Sumarni, D. (2020). Human security, social stigma, and global health: the COVID-19 pandemic in Indonesia. *Journal of the Medical Sciences (Berkala Ilmu Kedokteran)*, 52(3), 158–165.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. (2020). *Peta Sebaran*. www.covid19.go.id/
- Ilpaj, S., & Nurwati, N. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Kematian Akibat Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat di Indonesia. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), 16–28.
- Jarnawi, J. (2020). Mengelola Cemas di Tengah Pandemi Corona. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 60–73.
- Kemenkes, R. (2020). *KMK. No. HK. 01.07 Menkes 413 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19*. [www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/COVID-19_dokumen_resmi/KMK No. HK.01.07-MENKES-413-2020 ttg Pedoman Pencegah](http://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/COVID-19_dokumen_resmi/KMK_No._HK.01.07-MENKES-413-2020_ttg_Pedoman_Pencegah)

- Kurniawan, H. (2017). Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan pada Anak di Panti Asuhan Melalui Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 3(1), 9–16. https://doi.org/10.32528/pengabdian_iptek.v3i1.993
- Kurniawan, Hendra. (2017). Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Pada Anak di Panti Asuhan Melalui Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 3(1), 9–16.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasinya*. Rineka Cipta.
- Prabowo, D. (2020). *Update 17 Mei: Bertambah 489, Kini Ada 17.514 Kasus Covid-19 di Indonesia*. Kompas. www.nasional.kompas.com/read/2020/05/17/15585601/update-17-mei-bertambah-489-kini-ada-17514-kasus-covid-19-di-indonesia
- Sari, D., & Atiqoh, N. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan Penggunaan Masker sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 DI Ngronggah. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52–55. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.850>
- Sumarno, S. (2002). Konsep Dasar Kecakapan Hidup (Life Skill). *Dinamika Pendidikan*, 9(2), 15–22.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., & Herikurniawan, H. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45–67.
- Yanti, B., Eko, W., & Wahiduddin, W. (2020). Community Knowledge, Attitudes, and Behavior toward Social Distancing Policy as Prevention Transmission of Covid-19 In Indonesian. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(1), 4–14. <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14>
- Zulva, T. (2020). Covid-19 dan Kecenderungan Psikosomatis. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1–4.